

TANTANGAN DAN STRATEGI GURU SD DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN ABAD 21

Cut Kumala Sari¹, Sherli Dwi Amanda², Sinta Anggraini³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra^{1,2,3}

e-mail: cutkumalasari79@gmail.com, sherlidwiamanda@gmail.com, iamsinta04@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran di abad 21 berfokus pada cara dan teknik belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta perubahan di zaman ini. Pendidikan saat ini menemui banyak tantangan dan perubahan besar yang disebabkan oleh teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat. Tujuan pada penelitian ini adalah menganalisis tantangan pembelajaran abad 21 dan strategi dalam menerapkan pembelajaran abad 21. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan studi pustaka, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai buku dan jurnal. Hasil dalam penelitian ini yaitu guru di hadapkan dengan permasalahan infrastruktur sekolah di mana tidak mendukungnya sarana dan prasarana, keterbatasan akses internet dan kurangnya fasilitas penunjang. Selain itu juga ada pada permasalahan terhadap tenaga pengajar di mana terjadinya kualifikasi dan keterbatasan guru, tantangan dalam menarik lulusan berkualitas ke profesi pengajar, pengaruh kualitas guru terhadap kualitas pembelajaran, kurangnya dukungan dan penghargaan terhadap guru dan kurangnya ketersediaan pelatihan dan pengembangan profesional.

Kata Kunci: *Abad 21, Inovasi Pembelajaran, Guru*

ABSTRACT

Learning in the 21st century focuses on learning methods and techniques that are appropriate to the needs and changes in this era. Education today faces many challenges and major changes caused by technology, globalization, and rapid social change. The purpose of this study is to analyze the challenges of 21st century learning and strategies in implementing 21st century learning. In this study, the method used is literature study, which involves collecting data from various books and journals. The result of this study are that teachers are faced with problems with school infrastructure where facilities and infrastructure, limited internet access and lack of supporting facilities besides that there are also problems with teaching staff where there are qualifications and limitations of teachers, challenges in attracting quality graduates to the teaching professions, the influence of teacher quality on the quality of learning, lack of support and appreciation for teachers and lack of availability of training and professional development.

Keywords: *21st Century, Learning Innovation, Teacher*

PENDAHULUAN

Abad 21 dikenal sebagai abad informasi. Teknologi serta informasi berkembang begitu cepat dalam berbagai sudut pandang kehidupan selama periode ini. Hal ini menyebabkan perubahan besar yang signifikan dalam banyak bidang kehidupan. Abad 21 menuntut penciptaan insan yang bermutu tinggi. Permintaan yang membawa peralihan pada cara hidup insan saat ini. Oleh karena itu, individu di abad ini harus memiliki keterampilan yang inovatif dan berbudi pekerti. Pembelajaran di abad ini bertujuan guna menyiapkan generasi penerus yang Tangguh dalam merespons dinamika dan permintaan global. Saat ini informasi semakin

cepat dan dapat memberikan dampak yang sangat besar kepada seluruh aspek kehidupan manusia, salah satunya Pendidikan. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan mendukung kemajuan bangsa serta negara. Di abad 21 pendidikan telah mengalami transformasi yang terlihat dari pengembangan kemampuan baru, sama halnya seperti pemahaman terhadap teknologi digital, informasi, dan media. Pengajaran yang terjadi pada abad 21 difokuskan pada aktivitas yang bertujuan untuk mengasah keterampilan siswa dan mengedepankan proses pembelajaran. Istilah pembelajaran menggambarkan usaha guru dalam membantu siswa memberikan rangsangan, arahan, bimbingan dan motivasi pengarahan kepada siswa untuk mendorong proses pembelajaran. Dalam konteks ini, pembelajaran bukan sekedar proses penyampaian pengetahuan, melainkan merupakan proses di mana siswa membangun pengetahuan melalui kemampuan kognitif mereka (Mardiyah, 2021). Seiring dengan perkembangan zaman, sistem Pendidikan di abad 21 telah beralih dari Pendidikan yang menekankan pengajar sebagai pusat menuju pendekatan yang lebih mengutamakan siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk berpikir dan belajar di era kini *"The 4C Skills"*. Istilah ini diciptakan *Framework Partnership of 21st Century Skills* yakni: (1) komunikasi; (2) kolaborasi; (3) bernalar kritis dan kemampuan memecahkan masalah; dan (4) daya cipta serta gagasan (Nabilah, 2020). Penerapan langsung mengharuskan siswa melakukan aktivitas tanpa Batasan baik dalam hal ruang maupun waktu (Kuncahyono, 2020). Selain itu, perkembangan dalam teknologi, informasi, dan komunikasi telah mengubah metode yang dapat digunakan pada guru dalam proses belajar mengajar.

Di era pendidikan sekarang, teknologi berfungsi sebagai alat yang sangat penting untuk meningkatkan proses pembelajaran dan untuk mengakses sumber daya di seluruh dunia. Teknologi dapat digabungkan dengan ilmu pengetahuan untuk mengatasi perubahan dunia yang semakin cepat (Sa'adah, 2020). Senada dengan itu, penelitian oleh Ainia (2020) menyoroti bahwa menggabungkan proses belajar dengan teknologi seperti internet, kecerdasan buatan, data besar, dan solusi digital lainnya (Ainia, 2020). Namun, terdapat banyak guru yang masih belum dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pengajaran mereka karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Salah satu kesulitan besar yang dihadapi para guru adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang cepat dan terus berubah. Para guru tidak harus memiliki kemampuan teknologi yang cukup, tetapi juga perlu mengetahui cara menggabungkan media tersebut ke dalam proses dengan cara yang efektif. Selain itu, mereka diharapkan untuk menjadi kreatif dalam merancang pembelajaran yang memaksimalkan penggunaan teknologi, serta mampu menyusun model pembelajaran yang menarik, mendorong penyelesaian masalah, dan mengembangkan kreativitas siswa melalui penggunaan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang tantangan dan strategi guru SD dalam menerapkan pembelajaran abad 21. Oleh karena itu, diharapkan bahwa studi ini dapat memberikan sumbangan yang signifikan bagi pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang dapat di terapkan oleh guru, pembuat kebijakan dan pihak terkait lainnya agar tantangan dalam pembelajaran abad 21 mendapatkan hal-hal yang lebih layak lagi.

METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan penelitian kualitatif yang mementingkan sumber pustaka (Mahanum, 2021). Metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data untuk menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti sebagai instrumen kunci dengan pengambilan data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, serta teknik pengumpulan dengan triangulasi

(Anggito & Setiawan, 2018). Perolehan data pada penelitian ini dapat diperoleh dari perpustakaan, toko buku, maupun internet. Sumber yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu buku dan artikel jurnal. Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang terkait dengan topik penelitian yaitu tentang tantangan dan strategi guru SD dalam menerapkan pembelajaran abad 21, karena dokumen-dokumen tersebut merupakan sumber utama dari penelitian ini.

Teknik analisis data menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Teknik analisis data dilakukan berdasarkan metode yang diusulkan Fraenkel dan Wallen dalam Sari & Asmendri yang mencakup merumuskan tujuan yang ingin di capai, mendefinisikan rancangan kunci, menetapkan unit yang hendak dianalisis, mengumpulkan data yang relevan, mengembangkan hubungan rasional dari data yang terkumpul untuk menyajikan informasi, merencanakan penarikan sampel, serta merumuskan pengkodean kategori (Sari & Asmendri, 2020). Kegiatan selanjutnya yaitu merumuskan kategori-kategori yang sesuai untuk diteliti setelah aspek dari isi yang akan diteliti ditentukan dengan rinci. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh kesimpulan yang valid dan dapat diteliti kembali. Proses ini dilakukan dengan memilih, membandingkan, menggabungkan, dan memilah sehingga memperoleh data yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Guru di beberapa wilayah yang terisolasi mengungkapkan tantangan dalam memperoleh teknologi yang dibutuhkan dalam mendukung suatu pembelajaran yang berbasis teknologi informasi serta komunikasi. Di samping itu, walaupun banyak pengajar telah mendapatkan pelatihan mengenai penggunaan teknologi, lemahnya kualitas infrastruktur seperti internet dan perangkat yang ada menjadi hambatan utama untuk melaksanakan pembelajaran digital dengan baik. Banyak pengajar dari berbagai daerah yang mempunyai koneksi internet yang kurang bagus mengatakan bahwa mereka lebih sering mengalami kesulitan dalam menyiapkan materi ajar berbasis digital atau mendapatkan sumber daya pendidikan daring. Beban administrasi yang besar juga dianggap sebagai penghalang dalam meningkatkan kemampuan profesional. Para guru sering kali merasa tertekan karena tugas administrasi yang tidak langsung berkaitan dengan proses belajar, seperti menyusun laporan dan evaluasi yang memakan waktu. Keterbatasan ini tidak hanya menghambat kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, tetapi juga membatasi mereka untuk mengembangkan keterampilan digital yang esensial dalam mendukung pendidikan modern. Ini mengurangi waktu yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk pengembangan profesional dan penerapan metode pengajaran yang lebih efektif (Syawitri, 2025).

Masalah yang dihadapi pada pendidikan abad 21 dapat ditinjau dari 2 aspek yaitu permasalahan infrastruktur pendidikan dan permasalahan pada tenaga pendidik. Permasalahan infrastruktur mencakup sarana prasarana sekolah, akses jaringan internet, dan minimnya fasilitas penunjang. Permasalahan pada tenaga pendidik mencakup ketersediaan guru berkualitas yang terbatas, hambatan dalam menarik lulusan berkualitas ke profesi pengajar, kualitas guru terhadap kualitas pembelajaran, minimnya bantuan dan apresiasi untuk pengajar, dan kurangnya ketersediaan pelatihan dan pengembangan profesional. Mengatasi kedua aspek permasalahan ini secara komprehensif dan terpadu adalah kunci untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan relevan di abad ke-21, memastikan setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk belajar, berkembang, dan bersaing di kancah global.

Pembahasan

Pendidikan menghadapi sejumlah isu yang rumit dan relevan dalam konteks Abad ini. Isu yang berkaitan dengan infrastruktur Pendidikan adalah salah satu masalah penting yang berdampak pada kualitas serta akses kependidikan pada zaman sekarang. Sarana dan prasarana fisik merupakan bagian dari infrastruktur Pendidikan mendasari kegiatan belajar mengajar di institusi pendidikan. Tantangan yang muncul terkait dengan infrastruktur dengan meliputi berbagai masalah yang berhubungan dengan objek dan fasilitas fisik yang esensial bagi kegiatan pembelajaran sekolah. Memiliki infrastruktur yang baik sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang tenteram, nyaman, serta efektif untuk siswa dan guru. Beberapa masalah yang sering di hadapi dalam hal ini antara lain sarana dan prasarana. Salah satu isu yang paling penting adalah kurangnya fasilitas dan infrastruktur di banyak sekolah. Dari banyaknya sekolah hanya beberapa sekolah yang memiliki bangunan yang sedikit, yang menyebabkan siswa berada dalam kelas yang penuh sesak dan tidak menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Keadaan fisik yang tidak baik seperti genteng yang berlubang, dinding yang tidak layak, atau sarana yang tidak berjalan dengan bagus dapat membuat siswa tidak fokus dan menurunkan kegiatan pembelajaran siswa.

Masalah yang juga sering dihadapi yaitu terkait jaringan internet yang tidak memadai. Di zaman digital sekarang, jaringan internet sudah sangat penting dalam pendidikan. Tetapi, ada beberapa wilayah yang tidak memiliki akses internet yang cukup baik (Arkiang, 2021). Khususnya di daerah perdesaan. Keterbatasan dalam akses internet menghalangi pemakaian teknologi untuk belajar, termasuk dalam pembelajaran daring. Masalah lainnya seperti minimnya fasilitas penunjang yaitu fasilitas yang mendukung seperti perpustakaan, laboratorium, studio seni, serta tempat olahraga sangat penting untuk menolong siswa dalam mengembangkan terampil dan pandai mereka di luar pengajaran biasa. Meski begitu, banyak sekolah masih tidak memiliki fasilitas ini dan jika ada sering kali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa (Isma, 2023). Masalah dengan infrastruktur pendidikan perlu segera diselesaikan agar tercipta suasana belajar yang baik serta berkualitas. Pembangunan infrastruktur Pendidikan seharusnya menjadi fokus utama sehingga Setiap siswa memperoleh akses Pendidikan yang setara tanpa hambatan keterbatasan fisik maupun teknologi. partisipasi aktif dari pemerintah, masyarakat, serta berbagai pihak terkait sangat penting dalam menyelesaikan permasalahan ini dan meningkatkan kualitas pendidikan ke arah yang lebih baik.

Pada sektor pendidikan, peranan tenaga pendidik, khususnya guru, memiliki pengaruh yang menentu dalam membentuk generasi masa depan yang kompeten. Tetapi, masalah yang di hadapi para pendidik tidak dapat diabaikan. Isu yang berkaitan dengan tenaga pendidik adalah satu hal penting di dunia pendidikan yang menimbulkan dampak pada kualitas serta efektivitas proses belajar. Para pendidik, terutama guru, memiliki peranan krusial dalam mengarahkan dan membimbing siswa. Salah satu masalah besar yang dihadapi yakni kurang tersedianya guru yang berkualitas. Di berbagai lokasi, terutama di daerah yang terpencil, kurangnya guru yang memenuhi syarat menjadi isu yang sangat serius (Ginting, Ginting, Hasibuan, & Perangin-angin, 2022). Ini mempengaruhi mutu belajar dan tingkat pendidikan kawasan tersebut. Masalah kedua yaitu hambatan dalam menarik lulusan berkualitas ke profesi pengajar. Banyak lulusan memiliki kemampuan baik, tetapi sering kali mereka tidak memilih untuk menjadi guru. Alasan utama penurunan minat untuk berkarir di bidang pengajaran adalah rendahnya gaji dan status sosial yang diterima oleh profesi ini. Hal ini mengakibatkan jumlah

guru yang memiliki kualitas dan kompetensi dalam mengajar menjadi terbatas. Dalam beberapa situasi, bahkan minim pengajar sehingga sekolah mengandalkan pengajar kontrak.

Dampak kualitas guru terhadap kualitas pembelajaran juga masalah yang perlu diperhatikan. Masalah mengenai mutu pengajar memiliki pengaruh besar terhadap perolehan akhir anak. Ketika pengajar mempunyai mutu yang tidak bagus, maka berdampak negatif pada pencapaian anak. Cara mengajar kurang menarik dapat menurunkan gairah serta semangat belajar anak. Maka dari itu, penting bagi pengajar dalam mengembangkan diri untuk mengiringi trend terupdate di bidang pendidikan, dan mengevaluasi cara mengajar guru. Minimnya bantuan dan apresiasi untuk pengajar, tantangan lain yang dihadapi guru adalah kesejahteraan dan kondisi kerjanya (Indriyani, 2020). Tingginya beban kerja, jam pelajaran yang panjang, serta tuntutan tugas di luar kelas yang sering kali membuat guru merasa stres dan lelah. Mempertahankan keseimbangan antara kerja dan kehidupan pribadi menjadi sangat sulit. Hal ini mengakibatkan sebagian pengajar menanggung stres yang berlebihan yang mempengaruhi kinerja mereka dalam mengajar. Kurangnya ketersediaan pelatihan dan pengembangan profesional juga salah satu masalah dalam kualitas guru. Hal ini penting bagi guru untuk selalu memperbaharui pengetahuan tentang ilmu dan teknologi serta menggabungkannya dalam proses belajar mengajar. Namun, kurangnya kesempatan untuk pelatihan serta pengembangan profesional untuk pendidik menjadi penghalang Upaya siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Perkembangan digital serta cara pembelajaran yang cepat perlu untuk meningkatkan kemampuan serta wawasan untuk pendidik supaya tetap sesuai dengan kebutuhan pengajaran.

Masalah guru menjadi perhatian utama dalam usaha untuk meningkatkan mutu Pendidikan secara keseluruhan. Untuk menyelesaikan masalah ini, kolaborasi menyeluruh serta pendekatan solusi yang terintegritas dari pemerintah, masyarakat, dan para pihak yang terkait mulai dibutuhkan. Meningkatkan kualifikasi, kesejahteraan, dan pengakuan terhadap guru, serta memberikan dampak baik untuk memperbaiki mutu pendidikan agar menghasilkan suasana belajar yang baik untuk anak. Umumnya, tantangan dialami para guru sangat rumit sehingga membutuhkan lirikan dari banyak orang. Untuk menghasilkan suasana pembelajaran yang baik dan berkualitas bagi pengajar serta siswa, penting untuk meningkatkan kualifikasi, memberikan penghargaan yang tepat, dan memberikan dukungan melalui pelatihan serta pengembangan profesional. Diharapkan bahwa peran pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait dengan menawarkan penyelesaian menyeluruh dalam menangani masalah pengajaran serta meningkatkan standar pendidikan secara keseluruhan.

Salah satu cara yang sangat efektif untuk memperkuat kemampuan guru adalah dengan menggabungkan teknologi dalam proses belajar. Observasi menunjukkan bahwa guru yang menggunakan berbagai alat teknologi, seperti aplikasi Pendidikan dan alat pembelajaran interaktif, dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efisien. Di salah satu sekolah yang diteliti, penerapan pembelajaran digital dilakukan dengan baik melalui penggunaan platform *e-learning*, yang memungkinkan siswa mengakses materi pelajaran dari rumah. Pengembangan kemampuan juga dilakukan dikerjakan melalui tahap kerja sama dengan para pengajar. Pembentukan kelompok belajar di sekolah memungkinkan guru untuk bertukar pengalaman serta pengetahuan mengenai praktik terbaik dalam mengajar, dan terbukti sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan mengajar. Sebagai contoh, sejumlah sekolah telah membentuk tim belajar yang secara rutin mengadakan pertemuan untuk membahas metode pengajaran terkini dan pemanfaatan teknologi (Mantau, 2023).

Hasil pada penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Annisa (2022) yang menyatakan bahwa guru dituntut untuk profesional untuk memiliki kompetensi abad 21 (Annisa, 2022). Hal ini juga relevan dengan penelitian Thana (2023) bahwa keberhasilan mengintegrasikan keterampilan abad 21 tidak lepas dari peran kepala sekolah dan guru yang telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa (Thana & Hanipah, 2023).

KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas, kita bisa menarik kesimpulan bahwa ada sejumlah tantangan pada pembelajaran Abad 21 yang perlu diperhatikan dan perlu penanganan strategi secara khusus yang perlu diperhatikan dalam menerapkan pembelajaran abad 21 antara lain permasalahan infrastruktur sekolah di mana sarana dan prasarana, keterbatasan akses internet dan kurangnya fasilitas penunjang. Kedua, permasalahan terhadap tenaga pengajar di mana terjadinya kualifikasi dan keterbatasan guru, tantangan dalam menarik lulusan berkualitas ke profesi pengajar, pengaruh kualitas guru terhadap kualitas pembelajaran, kurangnya dukungan dan penghargaan terhadap guru dan kurangnya ketersediaan pelatihan dan pengembangan profesional. Maka dari itu perlunya strategi khusus untuk menangani tantangan-tantangan di atas dengan melibatkan pemerintah, lembaga dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dengan Relasinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101. doi:<https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Annisa, N. (2022). Kompetensi Seorang Guru dan Tantangan. *Thesis Commons*, 1-16.
- Arkiang, F. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Daerah 3T (Nusa Tenggara Timur). *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 57-64.
- Ginting, E. V., Ginting, R. R., Hasibuan, R. J., & Perangin-angin, L. M. (2022). Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan di SDN0704 Sungai Korang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(04), 407-416.
- Indriyani, A. S. (2020). Pengaruh Diklat Kependidikan dan Kesejahteraan Guru Terhadap Kualitas Guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon. *Syntax Idea*, 2(7).
- Isma, A. I. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan* 1(3), 11-28.
- Kuncahyono, S. B. (2020). Aplikasi E-Trst "That Quiz" Sebagai Digitalisasi Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Indonesia Bangkok. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 153-166.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1-12.
- Mantau, B. A. (2023). Pengintegrasian Keterampilan Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran (Literatur Review) . *Jurnal Pendidikan Islam*, 86-107.
- Mardiyah, R. F. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar Abad 21 Sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 30-32.

- Nabilah, N. (2020). Pengembangan Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Model Creative Problem Solving. 3.
- Sa'adah, M. S. (2020). Pemanfaatan Multimedia Interaktif Pada Materi Hidrokarbon untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(2), 184-194.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 41-53.
- Sudaryana, B., & Agusiady, H. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syawitri, D. (2025). Penguatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Di Abad 21. *PEDASUD: Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Usia Dini*, 2(1), 13-18.
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* (hal. 281-288). Madiun: Universitas PGRI Madiun.